

STUDI KASUS

**TATALAKSANA KASUS
OTHEMATOMA PADA KUCING DI
KLINIK HEWAN CIMANGGU**

Oleh
Drh.Rr.Soesatyoratih.MSi

NIP196007101993022001
Dosen Bedah dan Radiologi Departemen KRP-
FKH-IPB



**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
2022**

STUDI KASUS
TATALAKSANA KASUS OTHEMATOMA PADA KUCING DI KLINIK
HEWAN CIMANGGU

Oleh
Drh.Rr.Soesatyoratih.MSi

NIP 196007101993022001
Dosen Bedah dan Radiologi Departemen KRP-FKH-IPB

Anamnesa

Seekor kucing *mix persia* bernama Evzen datang pertama kali ke Klinik Hewan Cimanggu Bogor pada tanggal 12 Maret 2022 dengan keluhan kucingnya mengalami kebengkakan pada daun telinga sebelah kanan dan kucing selalu menggaruk telinganya. Kucing Evzen datang kedua kali pada tanggal 14 April 2022 dengan keluhan telinga kiri Evzen mengalami kebengkakan kembali setelah dilakukan tindakan aspirasi pada daun telinga yang mengalami othematoma.

Signalement

Nama Hewan	: Evzen
Jenis Hewan	: Kucing
Ras	: <i>Mix Persia</i>
Warna Bulu	: Putih Abu
Umur	: 1,5 Tahun
Jenis Kelamin	: Jantan kastrasi
Berat Badan	: 3.2 kg
Tanda Khusus	: -

Temuan klinis

Hasil pemeriksaan klinis kucing Evzen waktu pertama kali datang pada tanggal 12 Maret 2022 secara inspeksi ditemukan kondisi daun telinga kanan membengkak dan posisi kepala Evzen miring ke kanan dan ketika dilakukan palpasi pada daun telinga kanan yang membengkak Evzen menolak karena terasa sakit. Pada pemeriksaan yang pertama dilakukan pemeriksaan penunjang berupa kerokan kulit dan kotoran telinga secara natif. Pada kedatangan yang kedua pada tanggal 14 April 2022 setelah tindakan aspirasi Othematoma yang pertama, daun telinga kanan Evzen kembali mengalami kebengkakan dan waktu dipalpasi terasa sakit .



Gambar 1 Kucing Evzen pada kedatangan tanggal 14 April 2022. 1A. Kondisi daun telinga kanan 1B. Kondisi daun telinga kiri

Pemeriksaan lanjutan pada kunjungan yang ke dua berupa pemeriksaan laboratorium darah.

Diferensial Diagnosa

Abses pada daun telinga, Tumor pada daun telinga

Pemeriksaan penunjang

Pemeriksaan penunjang yang dilakukan pada kasus ini adalah pemeriksaan kotoran telinga dan kerokan kulit telinga secara natif dan pemeriksaan biokimia darah dan hematologi rutin.

Hasil Pemeriksaan Penunjang

Hasil pemeriksaan kotoran telinga dan kerokan kulit telinga secara natif

Pemeriksaan penunjang kotoran telinga dan kerokan kulit telinga secara natif dilakukan sewaktu kunjungan pertama pada tanggal 12 Maret 2022.

Pada pemeriksaan kotoran telinga secara natif ditemukan adanya ektoparasit *Otodectes cynotis* dan pada pemeriksaan kerokan kulit pada daun telinga ditemukan ektoparasi *Sarcoptes scabiei*

Pemeriksaan Biokimia Darah dan Hematologi Rutin

Pemeriksaan Biokimia darah dan hematologi rutin dilakukan pada kunjungan ke dua yang dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Pemeriksaan biokimia darah dilakukan di laboratorium Klinik Hewan Cimanggu. Hasil pemeriksaan disajikan pada Tabel 1. Hasil pemeriksaan ditemukan adanya peningkatan kadar BUN dan TP yang tidak terlalu signifikan.

Berdasarkan hasil pemeriksaan hematologi rutin, tidak ditemukan adanya kelainan.

Tabel 1 Data pemeriksaan biokimia darah Kucing Evzen

Hematologi	Hasil	Normal Kucing	Satuan	Keterangan
ALKP	16	14-111	U/L	Normal
SGPT/ALT	34	12-130	U/L	Normal
SGOT/AST	0	0-48	U/L	Normal
Crea	2.4	0.8 – 2.4	mg/dl	Normal
Bun	37	16 - 36	mg/dl	Meningkat
TP	9.7	5.7-8.9	g/dl	Meningkat

Keterangan: ALKP: *Alkaline phosphatase*, SGOT: *Serum Glutamic Oxaloacetic Transaminase*. SGPT: *Serum Glutamic Pyruvic Transaminase*, AST: *enzim aspartate aminotransferase*, ALT: *enzim alanine aminotransferase*, CREA: *creatinin*, Bun: *blood urea nitrogen*, TP: *total protein*

Tabel 2 Data pemeriksaan hematologi Kucing Evzen

Hematologi	Hasil	Normal Anjing	Satuan	Keterangan
HCT	26.3	24.0 – 45.-	%	Normal
HGB	8.7	8.0 – 15.0	g/dl	Normal
MCHC	33.1	30.0 – 36.9	g/dl	Normal
WBC	8.6	5.0 – 18.9	$\times 10^3/\text{ul}$	Normal
GRANS	5.4	2.5 – 12.5	$\times 10^3/\text{ul}$	Normal
%GRANS	63		%	Normal
L/M	3.2	1.5 – 7.8	$\times 10^3/\text{ul}$	Normal
%L/M	37		%	Normal
PLT	376	175 - 500	$\times 10^3/\text{ul}$	Normal

Keterangan: HCT: *Hematokrit*, HGB: *Hemoglobin*, MCHC: *Mean Corpuscular Haemoglobin Concentration*, WBC: *White Blood Cell*, GRANS: *granulocytes*, L/M: *Limfosit Monosit*, PLT: *Platelet* atau *Trombosit*.

PEMBAHASAN

Othematoma atau hematoma auricularis adalah gangguan paling umum yang terjadi pada pinna (Lanz 2004). Othematoma merupakan pembengkakan pada

subkutan pinna yang berisi darah akibat adanya ruptur dari kapiler dan adanya pemisahan kartilago telinga dengan kulit (Hewitt dan Bajwa 2020). Menurut Islami *et al.* 2018, Othematoma merupakan pembengkakan telinga karena pembuluh darah daun telinga yang pecah diantara lapisan dalam kulit dan luar tulang rawan sehingga menyebabkan telinga terisi dengan cairan darah. Karena tulang rawan telinga mendapatkan pasokan darah secara langsung dari kulit yang terletak di atasnya, kejadian ini dapat mengurangi aliran darah ke tulang rawan yang menyebabkan bagian-bagian dari tulang rawan mengerut sampai akhirnya mati. Hal ini mengakibatkan kebengkakan dan perubahan bentuk dari telinga (Henderson & Horne 2003). Pembengkakan ini dapat terjadi pada anjing maupun kucing, namun lebih sering terjadi pada anjing dari pada kucing (Monnet 2013; MacPhail 2016). Othematoma dapat terjadi pada anjing dan kucing semua umur dan semua breed (Borges *et al.* 2020).

Othematoma dapat terjadi unilateral maupun bilateral. Othematoma diduga terjadi akibat trauma dari garukan pada telinga dan gerakan kepala yang intens (Hewitt dan Bajwa 2020). Pada kucing Evzen kebengkakan (Othematoma) terjadi unilateral yaitu pada daun telinga sebelah kanan yang disebabkan karena garukan pada daun telinga karena pada pemeriksaan penunjang pada kerokan kulit maupun kotoran telinga ditemukan adanya ektoparasit *Sarcoptes scabiei* dan *Otodectes cynotis* yang menimbulkan rasa gatal. Ektoparasit *Sarcoptes scabiei* dan *Otodectes cynosis* merupakan faktor predisposisi dari Othematoma. Faktor predisposisi othematoma yakni hewan bertelinga panjang dan terkulai, trauma benturan, infeksi telinga, dan reaksi hipersensitifitas yang menyebabkan gatal sehingga hewan menggaruk dan menggelengkan kepalanya secara berlebihan (Harvey *et al.* 2005).

Tatalaksana kasus Othematoma pada kucing Evzen yaitu pemberian obat tetes *Revolution Blue* yang mengandung bahan aktif *selemectin* 45 mg/ 0.75 ml. Pemberian obat tetes *Revolution Blue* bertujuan untuk membasmi ektoparasit *Sarcoptes scabiei* dan *Otodectes cynosis*.

Setelah Evzen dinyatakan bersih dari ektoparasit maka dilakukan tindakan *auriculocentesis* (Aspirasi). *Auriculocentesis* (Aspirasi), yaitu pengambilan cairan atau darah dengan menusukkan *needle* langsung pada tempat terjadinya hematoma, setelah itu cairan disedot menggunakan *syringe* (Schiochet *et al.* 2010). Setelah dilakukan aspirasi selanjutnya dilakukan pembalutan tekan pada daun telinga kanan Evzen, kemudian Evzen diberikan terapi berupa antibiotik cefradoxil sirup dengan dosis 22 mg/ kgBB per oral tiap 24 jam, antiinflamasi glucocorticoid dengan dosis 0.25 mg/ ekor tiap 24 jam, hemostatikum phytomenadion dengan dosis 1 mg/kg BB/ hari dan *gastric mucosa protectant* sucralfate dengan dosis 0.25 gram per oral tiap 8 jam (Tilley and Smith 1997) . Pada tanggal 4 April 2022 Evzen kembali lagi ke klinik dan terjadi pembengkakan kembali pada daun telinga kanannya. Setelah dilakukan pemeriksaan dokter memutuskan untuk melakukan tindakan pembedahan pada Evzen. Tindakan pembedahan merupakan terapi paling efektif dalam menangani kasus othematoma dengan meminimalkan tingkat kekambuhan (Schiochet *et al.*

2010).

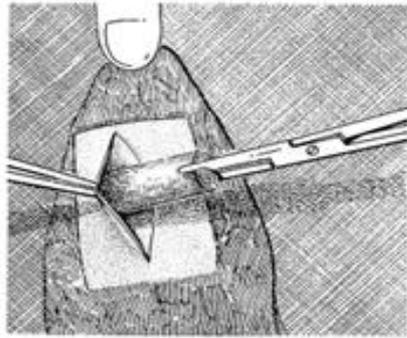
Sebelum melakukan tindakan pembedahan dokter melakukan pemeriksaan darah pada Evzenn untuk melihat status kesehatan dari Evzen. Hasil pemeriksaan darah pada Evzen dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2. Dari hasil pemeriksaan darah yang dilakukan Evzen dinyatakan sehat dan dokter menyatakan kondisi Evzen layak untuk dilakukan operasi. Pada tanggal 15 April 2022 mulai jam 22.00 Evzen dipuasakan untuk persiapan operasi tanggal 16 April 2022.

Sebelum operasi dilakukan Evzen dibius terlebih dahulu, dengan menyuntikan atropine sulfat sebagai premedikasi dengan dosis 0.025 mg/ kgBB disuntikan Sub Cutan, ditunggu sampai 15 menit kemudian disuntikan obat gabungan Xylazine 2% (*muscle relaxan*) dan Ketamin 10 % (anaestetikum) dengan dosis Xylazine 1 mg/kgBB dan Ketamin 5 mg/kgBB disuntikan *intra muscular*. Setelah hewan terbius maka dilanjutkan dengan pemberian obat bius lokal Lidocain 2% dengan dosis 2 mg/kgBB secara infiltrasi, Lidocain disuntikan ditempat di daun telinga yang akan dilakukan penyayatan. Daun telinga bagian medial dilakukan desinfeksi menggunakan sabun, alkohol 70% dan preparat Iodium tincture, kemudian Evzen diposisikan *left lateral recumbency* (tidur pada sisi kiri) dan lokasi operasi ditutup oleh kain operasi.

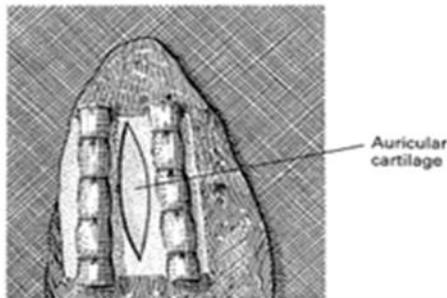
Teknik operasi yang digunakan dengan melakukan teknik *elliptical section*.

Tabel 1 Teknik *Elliptical Section* menurut Hickman *et al.* 1995

Gambar Teknik <i>Elliptical Section</i>	Keterangan
	Insisi pada kulit daun telinga dalam dilakukan dengan bentuk <i>elliptical section</i> sepanjang hematoma dengan lebar kira-kira 0.2 – 0.5 cm, dan kulit tersebut dibuang menggunakan <i>scalpel</i>



Setelah diinsisi, dilakukan pembersihan dari gumpalan darah dan fibrin yang tertinggal di dalam daun telinga.



Setelah daun telinga bersih dari gumpalan darah dan fibrin kemudian ditutup dengan menempatkan gulungan kasa disetiap sisi sayatan dan supaya gulungan kasa ini tetap pada posisinya maka dilakukan serangkaian *interrupted suture* menggunakan benang monofilament nylon.

Tabel 2 Teknik operasi *Elleptical Section* di Klinik Hewan Cimanggu

Gambar	Keterangan
	<p>Setelah dilakukan <i>incise elliptical</i> selanjutnya dilakukan penjahitan di tepi sayatan untuk menjaga supaya tidak terbentuk timbunan cairan di bawah kulit daun telinga menggunakan benang monofilamen nylon.</p>
	<p>Dilakukan pembalutan tekan pada daun telinga kanan Evzen, kemudian Evzen</p>

Terapi yang diberikan post operasi Evzen diberi terapi berupa antibiotik cefradoxil sirup dengan dosis 22 mg/ kgBB per oral tiap 24 jam, antiinflamasi glucocorticoid dengan dosis 0.25 ml/ ekor tiap 24 jam *intra muscular*, hemostatikum

phytomenadion dengan dosis 1 mg/kg BB/ hari dan *gastric mucosa protectant* sucralfate dengan dosis 0.25 gram per oral tiap 8 jam (Tilley and Smith 1997).

SIMPULAN

Berdasarkan anamneses, pemeriksaan fisik, dan pemeriksaan penunjang kucing Evzen didiagnosa menderita Othematoma dan dilakukan tindakan *auriculocintesis* (Aspirasi) dan kemudian dilakukan tindakan operasi dengan Teknik *Elliptical Section*

Tindakan operasi pada kasus Othematoma perlu dilakukan supaya kejadian Othematoma tidak berulang kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Borges OMM, de Toledo GN, Cameiro RS, Henrique FV, Ferreira JS, Dan AFM, Souza AP. 2020. Aural hematoma secondary to hemangiosarcoma in A domestic cat: case report. *Topics in Companion Animal Medicine*.
- Harvey RG, Harari J, Delauche AJ. 2005. *Ear Diseases of The Dog and Cat*. Spokane (USA): Manson Publishing.
- Henderson RA, Horne R. Pinna. 2003. *ed Textbook of Small An-imal Surgery 3rd ed*. In: Slatter D. Philadelphia (US): Saunders.
- Hewitt J, Bajwa J. 2020. Aural hematoma and it's treatment: a review. *The Canadian Veterinary Journal*. 61(3): 1-3.
- Hickman J, Houlton J, Edwards B. 1995. *An Atlas of Vetenary Surgery 3rd ed*. Cambrige: Blackwell Science Inc.
- Islami DN, Dewi CMS, Triana NM, Purnama MTE. 2018. Laporan kasus: Otitis eksterna dan auricular hematoma (Othematom) pada anjing Samoyed. *Jurnal Medik Veteriner*.1(3): 80-86
- Lanz OI. 2004. Surgery of the ear and pinna. *Veterinary Clinics: Small Animal Practice*.34(2): 567 – 599
- MacPhail C.2016. Current treatment options for auricular hematomas. *Veterinary Clinics of North America: Small Animal Practice* 46(\$): 635 – 641
- Monnet E. 2013. *Small Animal Soft Tissue Surgery*. Iowa (US): Jpgn Wiley & Sons
- Schiochet F, Teixeira E, Rodrigues PRC, Gimosk AW, Beck CA, Contesini EA, Alievi MM, Fratini LM. 2010. Aural hematoma in cat: case report. *Veterinaria Em Foco*. 7(2): 198-205.
- Tilley LP and Smith FWK. 1997. *The 5 Minutes Veterinary Consult Canine and Feline*. Baltimore, Maryland USA: Williams and Wilkins

Barr F.1990. *Diagnostic Ultrasound in the Dog and Cat*. Blackwell Scientific Publication : Oxford.

Dyce KM, Sack WO, Wensing CJ.2002.*Textbook of Veterinary Anatomy 3rd ed*. Saunders : USA.

Goddard PJ, editor. 1995. *Veterinary Ultrasound*. CAB International : England.

Noviana D, Aliambar SH, Ulum MF, Siswandi R. 2012. *Diagnosis Ultrasonografi pada Hewan Kecil*. PT Penerbit IPB Press.